

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kompas.com

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan tentang profil dari objek penelitian yaitu media Kompas.com. Kompas.com merupakan media berita *online* yang pertama di Indonesia. Kompas.com hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas *Online*. Kehadiran Kompas *Online* di internet diakses dengan alamat laman yaitu Kompas.co.id. Pada awalnya Kompas *Online* hadir hanya sebagai replika dari berita-berita Kompas yang telah terbit hari itu di Koran Harian Kompas. Kehadiran Kompas *Online* ditujukan untuk memberikan kesempatan pada pembaca Harian Kompas yang tidak terjangkau persebaran koran Harian Kompas. Dengan demikian, pembaca dari Indonesia timur hingga luar negeri dapat menikmati Harian Kompas di hari itu juga.

Kehadiran Kompas *Online* di tengah masyarakat ternyata melalui banyak perkembangan. Diawali pada tahun 1996 alamat laman Kompas *Online* berubah menjadi www.kompas.com. Ternyata dengan alamat laman yang baru ini, Kompas *Online* semakin dikenal oleh pembaca Kompas di luar negeri. Kepopuleran hingga ke mancanegara, Kompas *Online* kemudian dikelola menjadi sebuah bisnis tersendiri di bawah PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Pada masa ini, pembaca tidak hanya mendapat replika dari Harian Kompas, melainkan berita-berita baru di sepanjang harinya. Dinamika Kompas *Online* berjalan dengan baik

dilihat dari pengunjung yang meningkat pesat dan kehidupan internet yang tidak terpisahkan dari masyarakat, membawa portal berita ini me-*rebranding* alamat lamannya menjadi Kompas.com. Pembaharuan logo Kompas.com juga dilakukan untuk memberikan penampakan logo yang lebih solid dan mudah diingat oleh masyarakat.

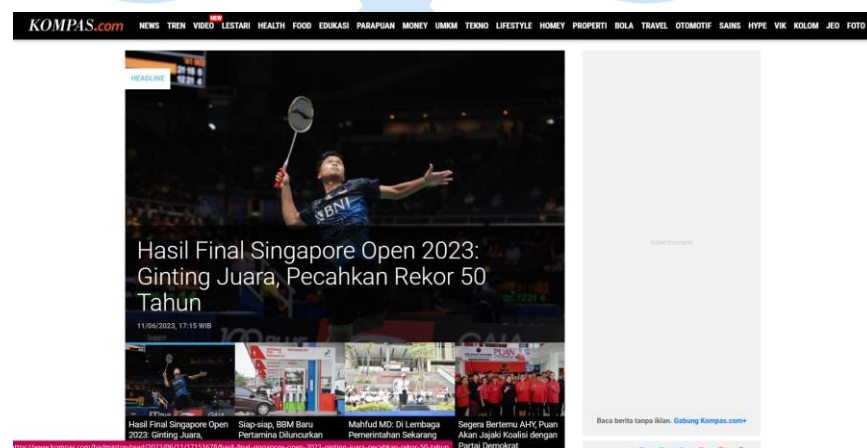
1. Logo dan Tampilan Situs Kompas.com

Kompas.com hadir dengan logo terbaru dengan tujuan mudah diingat oleh masyarakat.



Gambar 5 Logo Kompas.com

Tidak hanya logo yang diperbaharui, tetapi laman situs Kompas.com juga dibuat semudah mungkin untuk bisa dijelajahi oleh para pembacanya.

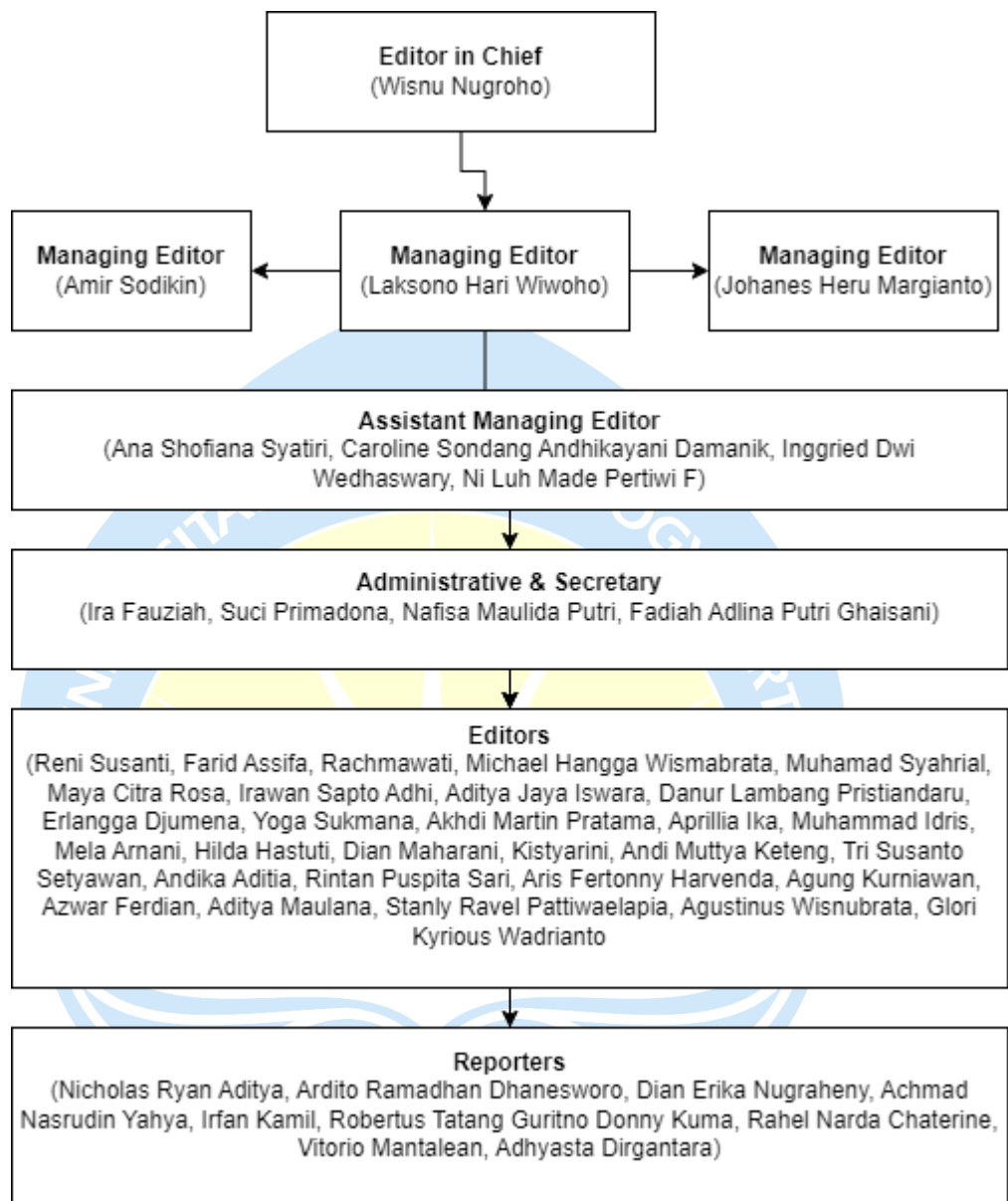


Gambar 6 Tampilan Laman Depan Kompas.com

2. Visi, Misi, dan slogan Kompas.com

Kompas.com merupakan sebuah portal berita online yang bergerak di bawah Kompas Gramedia. Kompas.com yang berada di bawah Kompas Gramedia memiliki visi dan misi, yaitu menjadi perusahaan terbesar, terbaik, terpadu, dan tersebar di Asia Tenggara. Hal ini diwujudkan melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, dan adil sejahtera. Kompas.com juga memiliki slogan yang tertulis di logo hingga di tampilan laman Kompas.com, yaitu 'Jernih Melihat Dunia'. Slogan ini diwujudkan oleh Kompas.com dengan komitmen sebagai media yang objektif, utuh, independen, dan tidak bias oleh kepentingan. (Adityaputri, dkk., 2022, h. 2). Kompas.com juga mendalami makna slogan ini, bahwa melalui karya jurnalistik pembaca akan melihat harapan, mampu menghargai perbedaan, dan menjernihkan pandangan. (Nugroho,2019)

3. Susunan Redaksi Kompas.com



Gambar 7. Susunan Redaksi Kompas.com

4. Deskripsi Isu KDRT di Indonesia

Isu kekerasan dalam rumah tangga atau yang sering disingkat KDRT, merupakan sebuah fenomena yang menjadi perhatian seluruh dunia. Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB menyebut KDRT dengan sebutan *Domestic Abuse* atau *Domestic Violence* atau *Intimate Partner Violence*.

PBB menyatakan bahwa kasus KDRT bisa terjadi kepada siapa saja, serta meliputi tindakan yang menakutkan, mengintimidasi, menyorot, memanipulasi, menyakiti, mempermalukan, menyalahkan, bahkan melukai seseorang. (United Nations, 2023) Dukungan PBB untuk penghapusan kasus KDRT ditunjukkan melalui website mereka yang berisikan tentang edukasi tindakan yang terklasifikasi KDRT, organisasi di bawah PBB yang akan membantu para korban KDRT, dan lain-lain.

Kasus KDRT ternyata tidak bisa jauh dari diskriminasi gender dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya perempuan. Hal ini dibuktikan dari dokumen *Violence Against Women in the Family* yang menyatakan bahwa sejumlah kasus KDRT terhadap perempuan disebabkan oleh alkohol, sakit mental, stress, frustrasi, dependensi ekonomi, faktor budaya, dan ketidaksetaraan struktural. (Harkrisnowo, 2004, h. 711). Dokumen yang mengangkat penyebab KDRT terhadap perempuan ini merupakan hasil studi PBB. Faktanya diskriminasi gender dalam kasus KDRT ini telah mengakar dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia khususnya, mengingat adanya budaya patriarki. Sebagai contoh, UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM bahkan memiliki bagian sendiri khusus hak asasi perempuan (bagian kesembilan). Hal ini membuktikan bahwa adanya perhatian khusus terhadap perempuan yang sering menjadi korban diskriminasi gender.

Relasi antara isu KDRT yang sudah berlangsung dalam waktu cukup lama dan diskriminasi gender yang menjadi bagian dari terjadinya kasus KDRT, membentuk suatu fenomena yang menarik. Fenomena KDRT yang

selalu menarik perhatian masyarakat, tidak terhindarkan pula untuk terjadi di kalangan artis. Sidik (2018, h. 202) mengatakan bahwa selebriti atau artis adalah individu yang berbeda dari yang lainnya, memiliki keunggulan atraktif, populer, dan pengaruh yang kuat, serta disukai oleh masyarakat. Status yang sangat melekat pada seorang individu artis inilah, yang menarik perhatian masyarakat untuk juga ikut terlibat dalam kehidupan artis. Sebagai contoh, salah satu artis Indonesia yang terlibat kasus KDRT yaitu Venna Melinda. Ternyata isu KDRT yang menjerat artis ini menarik perhatian masyarakat.

5. Media Massa Membahas Isu KDRT

Media dan KDRT merupakan sebuah elemen yang memiliki keterkaitan dalam beberapa aspek. Media dipandang sebagai tempat menyebarkan informasi, khususnya media berita online. Media berita online adalah media massa yang telah terkonvergensi menjadi media massa modern. Media massa menempatkan dirinya sebagai alat yang mampu menyampaikan informasi secara serempak, cepat ke khalayak yang luas dan heterogen (Nurudin, 2017, h. 9). Oleh karena itu, informasi sensasional selalu mendapat tempat di ruang diskusi media massa, khususnya isu KDRT di media berita online.

Fenomena KDRT merupakan sebuah fenomena yang tidak selesai hanya dalam satu hari, namun berlangsung berhari-hari hingga berbulan-bulan, sesuai dengan besarnya permasalahan yang melatarbelakanginya. Hal ini mempengaruhi jurnalis dan media perlu mengikuti perkembangan

yang fenomena yang terjadi. Sehingga tidak jarang pemberitaan yang disampaikan memiliki intensitas waktu yang berdekatan, hingga mempengaruhi jumlah berita yang sangat banyak dalam satu harinya. Jumlah berita yang masif mempengaruhi pembaca memilih berita-berita tertentu sesuai dengan judul yang menarik. Sukmono (2021, h. 3) mengatakan bahwa judul merupakan poin penting yang menentukan massa pembaca dan salah satu strategi redaksi dalam menjual produk media mereka. Padahal, fungsi berita untuk mengedukasi masyarakat perlu diterapkan.

Kompas.com sebagai media berita melakukan pemberitaan KDRT dengan dua model yang berbeda. Yang pertama adalah media Kompas.com memberitakan kasus KDRT seorang individu dengan menyajikan berita faktual. Dalam hal ini adalah kasus KDRT Venna Melinda. Kompas.com juga memberitakan kasus KDRT secara umum di bidang *lifestyle* atau mengarah pada berita edukasi. Cukup mengagetkan bahwa isu KDRT yang cukup sensitif justru masuk ke bidang *lifestyle* atau berita edukasi, tetapi bidang *lifestyle* adalah salah satu fokus pemberitaan Kompas.com yang memberitakan fenomena masyarakat secara umum dan bertujuan untuk mengedukasi pembacanya.